

# **Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Seni untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045**

Ni Made Lita Parwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

[litaparwati7@gmail.com](mailto:litaparwati7@gmail.com)

## **Abstrak**

Pelestarian seni tradisional memiliki peran krusial dalam menjaga identitas budaya Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Generasi muda berperan sebagai agen utama dalam upaya ini melalui inovasi dan kreativitas, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan seni tradisional kepada masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis peran generasi muda dalam pelestarian seni serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam seni tradisional dapat dilakukan melalui pendekatan digital, pendidikan formal dan nonformal, serta partisipasi dalam komunitas budaya. Namun, masih terdapat kendala seperti minimnya dukungan kebijakan, kurangnya fasilitas, serta dominasi budaya populer yang menggeser minat generasi muda terhadap seni tradisional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan sinergi antara pemerintah, komunitas seni, dan institusi pendidikan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung revitalisasi seni tradisional. Pelestarian seni tidak hanya berkontribusi dalam mempertahankan jati diri bangsa, tetapi juga berperan dalam penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Dengan keterlibatan aktif generasi muda, diharapkan seni tradisional dapat terus berkembang dan menjadi kebanggaan nasional di kancah global.

**Kata kunci:** pelestarian seni, generasi muda, budaya Indonesia, seni tradisional, Indonesia Emas 2045.

## **Pendahuluan**

Pelestarian seni memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga identitas budaya bangsa Indonesia. Seni, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, merefleksikan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin intensif, seni tradisional menghadapi tantangan serius terkait keberlanjutannya. Arus globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang kuat, yang tidak jarang menggeser minat masyarakat, terutama generasi muda, dari seni tradisional menuju budaya populer yang dianggap lebih modern dan universal. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas budaya nasional jika tidak diantisipasi dengan upaya pelestarian yang efektif.

Generasi muda memegang peranan krusial dalam upaya revitalisasi seni dan budaya. Sebagai penerus bangsa, mereka memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisional agar tetap relevan dan dihargai di tengah perubahan zaman. Partisipasi aktif generasi muda dalam pelestarian seni tidak hanya berkontribusi pada keberlangsungan seni itu sendiri, tetapi juga memperkuat jati diri dan rasa kebanggaan nasional. Melalui inovasi dan kreativitas, generasi muda dapat mengemas seni tradisional dengan pendekatan yang lebih modern tanpa menghilangkan esensi budayanya, sehingga mampu menarik minat masyarakat luas.

Visi Indonesia Emas 2045, yang menandai satu abad kemerdekaan Indonesia, mencanangkan tujuan untuk mewujudkan negara yang berdaulat, maju, adil, dan makmur. Dalam mencapai visi tersebut, aspek budaya memegang peranan penting sebagai fondasi pembangunan karakter bangsa. Pelestarian seni tradisional oleh generasi muda diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun identitas nasional yang kuat, meningkatkan daya saing di kancah internasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, bagaimana peran konkret generasi muda dalam pelestarian seni tradisional di Indonesia? Kedua, faktor-faktor apa saja yang

mendukung dan menghambat keterlibatan generasi muda dalam upaya tersebut? Ketiga, bagaimana pelestarian seni tradisional oleh generasi muda dapat berkontribusi pada pencapaian visi Indonesia Emas 2045? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi generasi muda dalam pelestarian seni, menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan mereka, serta menjelaskan dampak pelestarian seni terhadap pembangunan nasional di era Indonesia Emas 2045.

Melalui pendekatan ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis generasi muda dalam pelestarian seni. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif untuk melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian seni dan budaya. Dengan demikian, pelestarian seni tradisional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau komunitas seni semata, tetapi juga menjadi gerakan kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang berkarakter dan berbudaya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui kajian literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen kebijakan terkait pelestarian seni dan budaya (Mahanum, 2021). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "pelestarian seni," "peran generasi muda," "budaya Indonesia," "seni tradisional," dan "Indonesia Emas 2045" untuk memastikan relevansi sumber. Sumber data dipilih berdasarkan kredibilitasnya, dengan jurnal dan buku sebagai landasan teoretis, serta laporan penelitian dan dokumen kebijakan untuk data empiris.

Proses penapisan pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan: pencarian literatur menggunakan database akademik (Google Scholar, ResearchGate, dan Perpustakaan Nasional), seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak, serta evaluasi kualitas sumber dengan mempertimbangkan tahun terbit ( $\leq 10$  tahun terakhir), metode penelitian, dan kredibilitas penulis. Selanjutnya, dilakukan analisis kritis

terhadap temuan utama dan konsep yang relevan (Cooper, 2010), penyusunan data secara sistematis, serta penulisan referensi sesuai kaidah akademik.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran strategis generasi muda dalam pelestarian seni untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dengan pendekatan sistematis, penelitian ini menganalisis tantangan dan peluang keterlibatan generasi muda serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam menjaga keberlanjutan seni tradisional.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Seni**

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian seni tradisional Indonesia. Dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045, peran tersebut menjadi semakin krusial mengingat tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat mengancam eksistensi seni tradisional. Generasi muda berfungsi sebagai kreator dan inovator yang dapat mengembangkan seni tradisional melalui pendekatan kreatif dan inovatif. Mereka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan unsur-unsur seni tradisional dengan sentuhan modern guna menghasilkan karya yang tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi budaya asli. Sebagai contoh, perpaduan antara musik tradisional dengan genre musik kontemporer seperti pop, jazz, atau hip-hop dapat menciptakan nuansa baru yang menarik bagi generasi muda (Nursilah, dkk., 2024). Selain itu, kontribusi generasi muda juga terlihat dalam pengembangan desain batik atau motif tenun yang inovatif namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Inovasi semacam ini memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan seni tradisional di tengah persaingan industri kreatif global.

Menurut Nurhasanah, dkk., (2021) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi generasi muda untuk berperan sebagai agen edukasi dalam memperkenalkan seni tradisional kepada masyarakat luas. Melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital, mereka dapat menyebarkan informasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

pelestarian seni. Konten-konten edukatif seperti tutorial, dokumentasi pertunjukan seni, serta narasi mengenai sejarah dan makna seni tradisional dapat dipublikasikan melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok (Tjahjodingrat, dkk., 2020). Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan generasi muda untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat domestik maupun internasional, sehingga seni tradisional Indonesia dapat lebih dikenal di kancah global. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan interaksi serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian seni.

Keterlibatan langsung generasi muda sebagai pelaku seni dalam komunitas dan organisasi budaya menjadi aspek penting dalam menjaga kelangsungan seni tradisional (Fariski, 2024). Bergabung dalam sanggar seni, kelompok teater, atau komunitas musik tradisional memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempelajari, melatih, serta mempraktikkan seni tradisional secara lebih mendalam. Partisipasi ini juga membuka peluang interaksi dengan maestro atau seniman senior, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, generasi muda juga berperan dalam mengorganisir berbagai acara atau festival seni yang bertujuan untuk mempromosikan seni tradisional kepada masyarakat luas. Kegiatan semacam ini tidak hanya mendukung keberlanjutan seni tradisional tetapi juga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal.

Peran aktif generasi muda dalam pelestarian seni tradisional secara langsung mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Sebagai kreator, edukator, dan pelaku seni, mereka berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya bangsa yang berlandaskan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Pelestarian seni tradisional juga berperan dalam membangun karakter generasi penerus yang memiliki wawasan budaya dan semangat nasionalisme yang tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Inovasi dalam pengembangan seni tradisional serta pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan, yang sejalan dengan target peningkatan kesejahteraan dalam visi Indonesia Emas 2045. Industri kreatif berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, serta memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global di sektor budaya.

## **Tantangan dalam Pelestarian Seni oleh Generasi Muda**

Pelestarian seni tradisional di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menarik minat generasi muda. Salah satu kendala utama adalah rendahnya ketertarikan generasi muda terhadap seni tradisional. Modernisasi dan perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan pola pikir serta gaya hidup, sehingga seni tradisional kerap dianggap kurang relevan dengan tren masa kini (Nurhasanah, dkk., 2021). Sugihartati (2017) mengungkapkan bahwa banyak generasi muda lebih menggemari budaya populer dan hiburan modern yang dinilai lebih sesuai dengan perkembangan global. Akibatnya, terjadi penurunan partisipasi generasi muda baik sebagai pelaku seni maupun sebagai penikmat seni tradisional.

Kendala lain yang signifikan adalah minimnya dukungan kebijakan dan fasilitas bagi komunitas seni yang melibatkan generasi muda. Keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana, seperti tempat latihan, alat kesenian, serta pendanaan, menghambat pengembangan minat dan bakat generasi muda dalam bidang seni tradisional. Sudana (2019) menyoroti bahwa pemerintah dan institusi terkait belum memberikan perhatian yang optimal terhadap pengembangan seni di kalangan generasi muda. Selain itu, kurangnya integrasi seni tradisional dalam kurikulum pendidikan formal turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni tradisional.

Globalisasi dan dominasi budaya populer juga berperan dalam menggeser perhatian generasi muda dari seni tradisional ke budaya asing. Arus informasi yang cepat melalui media sosial dan internet memperkenalkan budaya asing yang sering kali dianggap lebih modern dan menarik. Sutrisno (2024) menyatakan bahwa fenomena ini memicu akulturasi budaya yang tidak seimbang, di mana budaya lokal semakin terpinggirkan akibat dominasi budaya asing. Industri hiburan dan media juga lebih cenderung mempromosikan produk budaya populer yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, sehingga eksposur terhadap seni tradisional menjadi terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas seni dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan seni tradisional di kalangan generasi muda. Langkah-langkah strategis seperti penyediaan fasilitas yang memadai, penguatan kurikulum

seni tradisional, serta pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana promosi dan edukasi perlu dilakukan. Dengan menerapkan pendekatan yang kreatif dan inovatif, diharapkan generasi muda dapat lebih berperan aktif dalam pelestarian seni tradisional. Upaya ini menjadi bagian penting dalam mempertahankan warisan budaya bangsa serta mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

### **Strategi dan Solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda**

Strategi utama dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pelestarian seni tradisional adalah melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sarana promosi dan edukasi. Intani (2019) menyatakan bahwa media merupakan perpanjangan dari manusia, yang mengindikasikan bahwa teknologi dapat berperan dalam memperluas jangkauan seni tradisional sehingga lebih mudah diakses oleh generasi muda. Platform digital, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, dapat digunakan sebagai media pengenalan seni tradisional melalui konten kreatif, seperti video tutorial, narasi sejarah, serta tantangan interaktif yang menjadikan seni lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, integrasi program pelestarian seni dalam sistem pendidikan formal dan nonformal merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap seni tradisional. Indrawati dan Sari (2024) menegaskan bahwa pendidikan seni memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya serta meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya. Oleh karena itu, sekolah dapat mengadopsi program yang memasukkan seni tradisional sebagai bagian dari kurikulum wajib maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, pendidikan nonformal, seperti kursus seni dan pelatihan komunitas, dapat menjadi sarana bagi generasi muda untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang seni tradisional.

Selain melalui pendidikan, upaya pelestarian seni juga dapat diperkuat melalui kolaborasi antara pemerintah, komunitas seni, dan generasi muda dalam penyelenggaraan festival, lokakarya, serta program pengembangan seni. Sarumaha, dkk., (2024) menyatakan bahwa modal budaya seseorang dapat berkembang melalui interaksi sosial dan keterlibatan dalam kegiatan budaya. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak diperlukan agar festival dan lokakarya seni dapat

menjadi media efektif dalam mengenalkan, mendalami, serta mengembangkan seni tradisional. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan fasilitas serta kebijakan yang mendukung, sedangkan komunitas seni dapat memberikan bimbingan dan pelatihan agar generasi muda lebih percaya diri dalam menampilkan karya seni mereka.

Dengan menerapkan strategi tersebut, generasi muda diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pelestarian seni tradisional. Dengan demikian, pelestarian seni tidak hanya berkontribusi dalam menjaga warisan budaya, tetapi juga turut mendukung pembentukan identitas bangsa serta pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

### **Kontribusi Pelestarian Seni terhadap Indonesia Emas 2045**

Menurut Indrawati dan Sari (2024) pelestarian seni memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Seni tradisional mencerminkan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi serta menjadi simbol keberagaman bangsa Indonesia. Menurut Njatrijani (2018), tradisi memiliki peran dalam membangun rasa kebangsaan dan mempererat hubungan sosial. Oleh karena itu, melestarikan seni menjadi langkah strategis bagi generasi muda dalam mempertahankan jati diri bangsa di tengah pengaruh budaya asing.

Selain sebagai simbol identitas, pelestarian seni juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Laporan UNESCO menyatakan bahwa industri kreatif berbasis budaya memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan dapat menciptakan lapangan kerja. Inovasi dalam seni tradisional dapat meningkatkan nilai ekonomi dan menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Solehah, dkk., (2022) pelestarian seni juga berperan dalam pembentukan karakter generasi muda melalui nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Seni tradisional mengajarkan etika, disiplin, dan kebersamaan, yang dapat membentuk kepribadian individu secara positif. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan berbasis budaya dapat menciptakan manusia yang

berbudaya dan memiliki karakter kuat (Maisaroh dan A'yun, 2024). Dengan memahami dan mengapresiasi seni tradisional, generasi muda tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai kontribusi tersebut, pelestarian seni menjadi aspek penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Upaya mempertahankan identitas nasional, mengembangkan ekonomi kreatif, dan membentuk karakter generasi muda menjadikan seni tradisional sebagai pilar utama pembangunan bangsa yang maju, berbudaya, dan kompetitif di tingkat global. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, akademisi, pelaku seni, dan masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan seni tradisional sebagai aset nasional yang berharga.

### **Kesimpulan**

Pelestarian seni tradisional memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan membangun karakter generasi muda dalam menghadapi Indonesia Emas 2045. Generasi muda berperan sebagai agen pelestarian seni dengan menggabungkan inovasi dan teknologi agar seni tradisional tetap relevan dan menarik bagi masyarakat modern. Melalui media sosial, platform digital, serta partisipasi dalam komunitas seni, mereka dapat memperkenalkan dan mengembangkan seni tradisional agar tetap hidup dan lestari. Selain itu, integrasi seni dalam pendidikan dan kolaborasi dengan pemerintah serta komunitas budaya menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam menjaga warisan budaya bangsa.

Lebih dari sekadar upaya menjaga tradisi, pelestarian seni juga memberikan kontribusi ekonomi melalui industri kreatif berbasis budaya, yang dapat menciptakan peluang kerja dan memperkuat daya saing Indonesia di tingkat global. Seni tradisional tidak hanya menjadi kebanggaan nasional tetapi juga aset berharga yang dapat meningkatkan pariwisata dan memperkuat perekonomian. Dengan sinergi antara generasi muda, pemerintah, dan masyarakat, pelestarian seni dapat menjadi bagian dari strategi besar dalam membangun Indonesia yang maju, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai budaya yang luhur.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar atas fasilitas dan dukungan dalam penelitian ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen atas bimbingan dan masukan yang berharga. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak dan mendukung pelestarian seni dan budaya Indonesia.

## Daftar Pustaka

### Sumber dari Buku

Sugihartati, R. 2017. *Budaya populer dan subkultur anak muda: Antara resistensi dan hegemoni kapitalisme di era digital*. Airlangga University Press

Sutrisno, D. 2024. *Bahasa, budaya dan masyarakat*.

### Sumber dari Jurnal

Fariski, S. 2024. Fungsi seni dan peran komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan Aceh Besar. *Disertasi Doktor*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Indrawati, M. & Sari, Y.I. 2024. Memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77-85.

Intani, R. 2019. Generasi muda dan seni tradisi (studi kasus di kawasan Cisaranten Wetan, Bandung). *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 4(1).

Mahanum, M. 2021. Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.

Maisaroh, S. & A'yun, D.Q. 2024. Pendidikan dalam perspektif Ki Hajar Dewantara: Antara kebebasan, kemandirian, kebudayaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

Njatrijani, R. 2018. Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.

Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional

indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.

Nursilah, M.S., Yusrizal Heniwaty, S.S.T., Rahayu, T. & Si, M. 2024. *Seni dan Identitas Budaya di Indonesia*. Takaza Innovatix Labs.

Sarumaha, M., Telaumbanua, K. & Harefa, D. 2024. Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663-668.

Solehah, S., Jamaludin, U. & Fitrayadi, D.S. 2022. Nilai-nilai budaya pada kesenian debus. *Journal of Civic Education*, 5(2), 212-222.

Sudana, I. W. (2019). Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 31-43.

Tjahjodiningrat, H. & Supiarza, H. 2023. Perkembangan seni tarling dalam bingkai media sebagai strategi pelestarian budaya lokal. *Jurnal Kajian Seni*, 10(1), 45-63.